

## BAB V

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suku bunga, kurs, dan penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia periode tahun 1987 - 2017. Data hasil penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia periode tahun 1987-2017. Data hasil penelitian ini selanjutnya dianalisis baik secara deskriptif maupun kuantitatif untuk memperoleh gambaran suku bunga, kurs, penanaman modal asing, dan produk domestik bruto (PDB) Indonesia, serta untuk menguji pengaruh suku bunga, kurs, dan penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia tahun 1987-2017. Analisis deskriptif dilakukan dengan melihat nilai maksimum, minimum, dan mean sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi partial adjustment model (PAM) dengan bantuan program EVIEWS versi 8.0.

#### A. Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai nilai maksimum, minimum, dan mean, dari suku bunga, kurs, penanaman modal asing, dan produk domestik bruto (PDB) Indonesia tahun 1987-2017 sesuai dengan data penelitian yang ada disajikan pada Tabel 5.1 berikut.

**Tabel 5. 1**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>PDB (Milyar rupiah)</b>	<b>SB(%)</b>	<b>KURS(Rupiah)</b>	<b>PMA(Juta Dolar)</b>
Mean	5301516.	13.51258	7248.742	96951.09
Median	4578441.	11.98000	8940.000	46094.46
Maximum	9904685.	51.67000	13616.00	322398.0
Minimum	2353133.	4.250000	1650.000	1239.700

**Sumber:** *Data Sekunder Diolah, 2019*

**Keterangan:**

PDB	:Produk Domestik Bruto
SB	:Suku Bunga Bank
PMA	:Penanaman Modal Asing

Berdasarkan Tabel 5.1, nilai maksimum produk domestik bruto (PDB) Indonesia periode tahun 1987-2017 adalah sebesar 9.904,685 triliun rupiah yaitu PDB Indonesia tahun 2017, nilai minimum sebesar 2.353,133 triliun rupiah yaitu PDB Indonesia tahun 1987, dengan rata-rata PDB Indonesia sebesar 5.301,516 triliun rupiah.

Suku bunga adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau nasabah atas harga yang harus dibayar kepada pihak bank (Kasmir, 2010), atau dengan kata lain suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima, dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Berdasarkan Tabel 5.1, nilai maksimum suku bunga bank di Indonesia tahun 1987-2017 adalah sebesar 51,76% pada tahun 1998, nilai minimum sebesar 4,25% ,dengan rata-rata suku bunga bank di Indonesia tahun 1987-2017 sebesar 13,51%.

Kurs adalah harga/nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain (Ilmi, 2017). Dalam penelitian ini kurs yang dimaksud adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Berdasarkan Tabel 5.1 kurs rupiah terhadap dollar memiliki nilai maksimum sebesar 13.616 rupiah per dollar AS pada tahun 2017, artinya nilai tukar satu dollar AS setara dengan 13.616 rupiah pada tahun 2017, nilai minimum kurs sebesar 1.650 rupiah per dollar AS pada tahun 1987, artinya nilai tukar satu dollar AS setara dengan 1.650 rupiah pada tahun 1987.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, Penanaman Modal Asing didefinisikan sebagai kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Penanam Modal Asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha dalam negeri, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tabel 5.1, penanaman modal asing di Indonesia periode tahun 1987-2017 mempunyai maksimum sebesar 322,398 milyar dollar AS pada tahun 2017, nilai minimum sebesar 1,239 milyar dollar AS pada tahun 1987, dengan nilai rata-rata sebesar 96,951 milyar dollar AS.

#### **B. Analisis Regresi Model PAM (*Partial Adjustment Model*)**

Analisis regresi PAM merupakan analisis untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebelum dilakukan analisis regresi PAM, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Penjelasan secara rinci masing-masing analisis sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 5.1 tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque Bera sebesar 0,813074 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Model regresi PAM dinyatakan terjadi multikolinearitas jika terdapat korelasi  $> 0,9$  di antara variabel bebas, maupun menggunakan nilai VIF. Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5.2.

**Tabel 5. 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.07E-05	1.380233	NA
SB	1.59E-07	1.360690	1.357967
LOG_KURS	0.002088	1.652865	1.405845
LOG_PMA	0.000219	1.228455	1.044861

**Sumber:** *Data Sekunder Diolah, 2019*

Tabel 5.2 tersebut memperlihatkan bahwa tidak ada koefisien korelasi antar variabel bebas dengan nilai yang lebih besar dari 0,9, serta seluruh variabel bebas mempunyai nilai VIF  $< 10$  yaitu Suku Bunga (SB) = 1,35, Kurs = 1,40, maupun Penanaman Modal Asing (PMA) = 1,04, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini atau asumsi multikolinearitas model regresi PAM dalam penelitian ini telah terpenuhi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dalam pengujian ini, apabila nilai signifikan Obs\*R-squared hasil pengujian  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi dalam model, sedangkan jika nilai signifikan Obs\*R-squared hasil pengujian  $< 0,05$  maka dinyatakan terdapat autokorelasi dalam model. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5.3.

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.430962	Prob. F(2,23)	0.6550
Obs*R-squared	1.083640	Prob. Chi-Square(2)	0.5817

**Sumber:** *Data Sekunder Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 5.3 tersebut, diperoleh nilai Obs\*R-squared sebesar 1.083640. Oleh karena nilai Obs\*R-squared lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi PAM (*Partial Adjustment Model*).

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji White. Dalam pengujian ini model dinyatakan memuat

heteroskedastisitas jika probabilitas  $\text{Obs}^*\text{R-squared} < 0,05$ , sedangkan jika probabilitas  $\text{Obs}^*\text{R-squared} > 0,05$  maka dinyatakan model tidak memuat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 5.4 berikut.

**Tabel 5. 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.646134	Prob. F(4,25)	0.0572
Obs*R-squared	8.923428	Prob. Chi-Square(4)	0.0630
Scaled explained SS	6.215637	Prob. Chi-Square(4)	0.1836

**Sumber:** *Data Sekunder Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 5.4 tersebut, diperoleh hasil nilai probabilitas  $\text{Obs}^*\text{R-squared}$  sebesar 8,923428 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi PAM. Dengan demikian, asumsi tidak adanya heteroskedastisitas dalam model terpenuhi.

## 2. Hasil Analisis Regresi PAM (Partial Adjustment Model)

Hasil analisis regresi PAM meliputi hasil uji F (uji kecocokan model), koefisien determinasi, serta uji t. Pada penelitian ini pengujian hipotesis berdasarkan didasarkan pada hasil estimasi model regresi PAM. Hasil perhitungan regresi PAM disajikan pada Tabel 5.5 berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi PAM pada Tabel 5.5 tersebut dapat dijelaskan beberapa hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 5. 5**  
**Hasil Regresi PAM Jangka Pendek**

Dependent Variable: LOG(PDB)

Method: Least Squares

Date: 03/28/19 Time: 19:06

Sample (adjusted): 1988 2017

Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.635748	0.301402	2.109305	0.0451
SB	-0.004212	0.000352	-11.97887	0.0000
LOG(KURS)	-0.035226	0.009500	-3.708025	0.0010
LOG(PMA)	0.003448	0.006179	0.557984	0.5818
LOG(PDB(-1))	0.983014	0.022187	44.30495	0.0000
R-squared	0.998722	Mean dependent var	15.42866	
Adjusted R-squared	0.998518	S.D. dependent var	0.389451	
S.E. of regression	0.014992	Akaike info criterion	-5.411541	
Sum squared resid	0.005619	Schwarz criterion	-5.178008	
Log likelihood	86.17311	Hannan-Quinn criter.	-5.336832	
F-statistic	4885.937	Durbin-Watson stat	2.131936	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Sumber:** *Data Sekunder Diolah, 2019*

a. Uji Simultan (Uji F) atau Uji Kecocokan Model

Uji F merupakan uji untuk mengetahui pengaruh suku bunga, kurs, serta penanaman modal asing secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel produk domestik bruto (PDB).

Hipotesis yang diajukan:

Ho: Variabel suku bunga, kurs, serta penanaman modal asing secara simultan tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB).

Ha: Variabel suku bunga, kurs, serta penanaman modal asing secara simultan berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB).

Kriteria pengujian secara simultan atau uji F ialah dengan membandingkan probabilitas hasil perhitungan dengan signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa variabel suku bunga, kurs, serta penanaman modal asing secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia, sebaliknya jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa variabel suku bunga, kurs, dan penanaman modal asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB).

Berdasarkan hasil perhitungan regresi PAM yang disajikan pada Tabel 5.5 diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa variabel suku bunga, kurs, dan penanaman modal asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), sehingga variabel suku bunga, kurs, dan penanaman modal asing cocok untuk memprediksi variabel produk domestik bruto (PDB).

b. Koefisien Determinasi (R-squared)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi PAM yang disajikan pada Tabel 5.5 diperoleh nilai R Squared sebesar 0,9987, hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel produk domestik bruto (PDB) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel suku bunga, kurs dan penanaman modal asing sebesar 99,87%, sedangkan sisanya sebanyak 0,13% produk domestik bruto (PDB) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel suku bunga, kurs dan



penanaman modal asing, seperti misalnya variabel cadangan devisa, ekspor, impor, inflasi serta utang luar negeri.

c. Uji Pengaruh Parsial Jangka Pendek

Uji t merupakan uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari suku bunga, kurs, serta penanaman modal asing secara parsial terhadap variabel terikat (produk domestik bruto/PDB). Hipotesis yang diajukan:

- 1)  $H_0$ : Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_a$ : Variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian secara parsial atau uji t ialah dengan membandingkan probabilitas hasil perhitungan dengan signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Apabila nilai probabilitas hitung lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari suku bunga, kurs, serta penanaman modal asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia, sebaliknya jika nilai probabilitas hitung lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari suku bunga, kurs, serta penanaman modal asing secara parsial berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Adapun sifat atau arah pengaruh dilihat berdasarkan tanda Pada nilai t hitung. Jika nilai t hitung bertanda positif (+), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat searah, sedangkan Jika nilai t hitung bertanda

positif (-), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat berlawanan.

Berdasarkan hasil uji t yang ada pada Tabel 5.5 tersebut dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel suku bunga (SB) memiliki koefisien regresi sebesar -0,004212. Nilai koefisien regresi suku bunga sebesar -0,004212 berarti bahwa apabila suku bunga bank di Indonesia tahun 1987-2017 naik atau bertambah satu persen, maka PDB Indonesia tahun 1987-2017 berkurang atau turun sebesar 4.212.000 rupiah dengan faktor selain suku bunga dianggap tetap. Implikasi dari hasil tersebut adalah semakin tinggi suku bunga bank di Indonesia, maka semakin rendah produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB).
- 2) Variabel kurs memiliki koefisien regresi sebesar -0,035226. Nilai koefisien regresi variabel kurs sebesar -0,035226 berarti bahwa apabila kurs rupiah terhadap dollar AS di Indonesia tahun 1987-2017 naik atau bertambah 1.000 rupiah per dollar AS, maka PDB Indonesia tahun 1987-2017 berkurang atau turun sebesar 35,226 rupiah dengan faktor selain kurs dianggap tetap. Implikasi dari hasil tersebut adalah semakin tinggi kurs rupiah terhadap dollar AS, maka semakin rendah produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka disimpulkan bahwa kurs berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB).

3) Variabel penanaman modal asing (PMA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,003448. Nilai koefisien regresi variabel kurs sebesar 0,003448 berarti bahwa apabila penanaman modal asing di Indonesia tahun 1987-2017 naik atau bertambah 1 juta dollar AS, maka PDB Indonesia tahun 1987-2017 bertambah atau naik sebesar 3.448 dollar AS dengan faktor selain penanaman modal asing dianggap tetap. Implikasi dari hasil tersebut adalah semakin tinggi penanaman modal asing, maka semakin tinggi pula produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka disimpulkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB).

Berdasarkan uji t pada Tabel 5.5 menunjukkan, maka dapat disimpulkan bahwa (a) suku bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap produk domestik bruto (PDB) dalam jangka pendek; (b) kurs secara parsial berpengaruh negatif terhadap produk domestik bruto (PDB) dalam jangka pendek, dan (c) penanaman modal asing secara parsial berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto (PDB) dalam jangka pendek.

d. Uji Pengaruh Parsial Jangka Panjang (Uji t Jangka Panjang)

Uji pengaruh parsial jangka panjang melibatkan skor penyesuaian sebesar  $1 - 0,983014$  ( $\text{LOG}(\text{PDB}(-1)) = 0,016986$ ). Penjelasan secara rinci disajikan pada Tabel 5.6 berikut.

**Tabel 5. 6**  
**Koefisien Jangka Panjang**

Variabel Bebas	Koefisien Jangka Panjang	Koefisien Penyesuaian
SB	-0,24797	1- 0,983014 = 0,016986
LOG_KURS	-2,07383	
LOG_PMA	0,20299	

**Sumber:** *Data Sekunder Diolah, 2019*

Tabel 5.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Apabila faktor selain suku bunga dianggap tetap, maka apabila suku bunga meningkat sebesar 1 persen akan menurunkan produk domestik bruto (PDB) sebesar 0,24797 persen dalam jangka panjang.
- 2) Apabila faktor selain kurs dianggap tetap, maka apabila kurs meningkat sebesar 1 persen akan menurunkan produk domestik bruto (PDB) sebesar 2,07383 persen dalam jangka panjang.
- 3) Apabila faktor selain penanaman modal asing dianggap tetap, maka apabila penanaman modal asing meningkat sebesar 1 persen akan meningkatkan produk domestik bruto (PDB) sebesar 0,20299 persen dalam jangka panjang.
- 4) Koefisien penyesuaian sebesar  $1 - 0,983014 = 0,016986$  artinya perbedaan PDB Indonesia yang diharapkan akan disesuaikan sebesar 1,6986 persen dengan realitanya dalam jangka waktu 1 tahun.

### C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1: Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB)

Variabel suku bunga memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,004212$  dengan signifikansi =  $0,0000$  lebih kecil dari  $0,05$ . Oleh karena nilai koefisien regresi bernilai negatif dan signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ , maka suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Hal ini tidak mendukung hipotesis 1 dalam penelitian ini, sehingga hipotesis 1 ditolak atau tidak terbukti.

2. Hipotesis 2: Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB)

Variabel kurs mempunyai koefisien regresi sebesar  $-0,035226$ , dan signifikansi =  $0,0010$  lebih kecil dari  $0,05$ . Oleh karena nilai koefisien regresi bernilai negatif dan signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ , maka kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Hal ini mendukung hipotesis 2 dalam penelitian ini, sehingga hipotesis 2 diterima atau terbukti.

3. Hipotesis 3: Penanaman modal asing berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB)

Variabel penanaman modal asing memiliki koefisien regresi sebesar  $0,003448$  dengan signifikansi =  $0,5818$  yang lebih besar dari  $0,05$ . Oleh karena nilai koefisien regresi bernilai positif namun signifikansinya lebih besar dari  $0,05$ , maka penanaman modal asing berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Hal ini tidak mendukung hipotesis 3 dalam penelitian ini, sehingga hipotesis 3 ditolak atau tidak terbukti.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia**

Variabel suku bunga berpengaruh negatif  $-0,004212$  terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif  $-0,24797$  dan signifikan, karena signifikansinya  $= 0,0000$  lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi suku bunga bank Indonesia, maka akan menurunkan produk domestik bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil ini sejalan dengan teori *International Fisher Effect* yang mengatakan bahwa negara dengan tingkat suku bunga yang tinggi akan diikuti dengan tingkat inflasi yang tinggi pula (Ersan, 2008). Mankiw (2006) menyatakan tingkat inflasi yang tinggi akan membuat biaya produksi perusahaan cenderung meningkat, dan kapasitas produksi menurun, sehingga *output* produk ikut menurun (Dyahrini dan Rachman, 2013). Ketika suku bunga meningkat, maka investasi menurun, sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDB juga menurun (Banerjee, 2009 dalam Nurina, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Giovanni et al., (2009), maupun Samuel dan Stefanie (2015) yang menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), yang artinya jika suku bunga bank Indonesia semakin tinggi, maka produk domestik bruto (PDB) cenderung semakin menurun.

## **2. Kurs Berpengaruh negatif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia**

Variabel kurs berpengaruh negatif  $-0,035226$  terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif  $-2,07383$  dan signifikan, karena signifikansinya  $= 0,0010$  lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kurs mata uang rupiah terhadap dollar AS, maka akan menurunkan produk domestik bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil tersebut sesuai dengan teori *Mundell-Fleming* (dalam Mankiw, 2003) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah *output* yang semakin berkurang dan akan menyebabkan PDB (Pertumbuhan Ekonomi) menurun.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Pridayanti (2014), maupun Pratiwi, dkk (2015) yang

hasilnya menyatakan bahwa kurs secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), sehingga apabila kurs mata uang rupiah terhadap dollar Amerika semakin tinggi atau meningkat, maka akan menurunkan produk domestik bruto (PDB).

### **3. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia**

Variabel penanaman modal asing berpengaruh positif 0,003448 terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif 0,20299 dan tidak signifikan, karena signifikansinya = 0,5818 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penanaman modal asing di Indonesia, maka akan meningkatkan produk domestik bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang namun peningkatannya tidak signifikan atau tidak berarti.

Investasi asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang disebabkan oleh beberapa faktor menurut Kustituantio dan Istikomah, (2009) yaitu:

- a. *Risk country* yaitu pasar domestik yang kecil sehingga menyebabkan *rate of return* dari modal rendah dan kurang tersedianya fasilitas pendukung, seperti transportasi, tenaga kerja terampil, dan teknologi.
- b. Pengembangan penanaman modal asing di Indonesia masih terhambat oleh *rumitnya* proses pengurusan izin-izin akibat birokrasi yang



berbelit-belit serta kurangnya keterpaduan koordinasi antar departemen yang terkait

- c. Masih minimnya informasi tentang sumber-sumber dana dari sektor perbankan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan proyek.
- d. Rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia sehingga rencana alih teknologi belum terlaksana dengan baik, serta terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam menarik investasi asing baik oleh negara maju maupun negara berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Syaharani (2011), yang salah satu hasilnya mengungkapkan bahwa variabel penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia.